

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingginya biaya pendidikan di Indonesia membuat masyarakat dari kelas ekonomi menengah ke bawah sulit untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena keterbatasan anggaran banyak siswa yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Badan pusat statistik (BPS) melaporkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia mencapai 26,36 juta orang (Bps, 2023). Salah satu solusi yang dilakukan pemerintah adalah dengan menciptakan program bantuan keuangan berupa beasiswa KIP-K. Beasiswa KIP-K merupakan bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Jasmine, 2023).

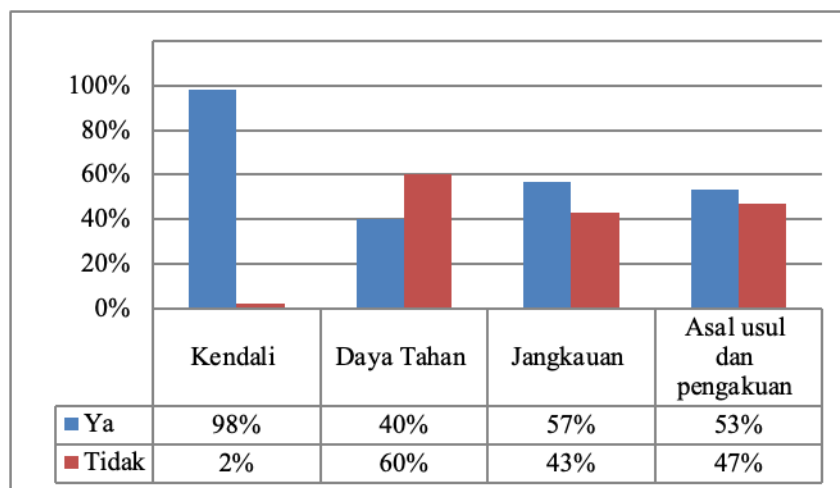
Universitas Malikussaleh (Unimal) merupakan salah satu dari perguruan tinggi yang menerima mahasiswa KIP-K. Pada tahun 2024 unimal menjadi perguruan tertinggi di Indonesia yang menepati urutan teratas paling banyak menerima calon mahasiswa peserta seleksi nasional berdasarkan prestasi (SNBP) tahun 2024 yang berjumlah 1.471 mahasiswa dengan bantuan pendidikan KIP-K (Riyandhi, 2024). Namun bantuan pendidikan KIP-K memiliki beberapa kebijakan umum yang wajib ditaati oleh semua mahasiswa penerima KIP-K seperti mahasiswa harus memiliki nilai IPK minimal 3.00, aktif berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik, mahasiswa harus mampu lulus dengan

tepat waktu dikarenakan biaya beasiswa KIP-K hanya akan diberikan maksimal hingga semester 8, mahasiswa tidak boleh cuti sakit atau menikah karena hal tersebut akan menghentikan program KIP-K pada penerima (Keputusan Menteri Agama, 2020).

Namun, beberapa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka (Frassiska dkk., 2025). Mahasiswa masih kesulitan dalam mengatur anggaran bulanan dan tekanan sosial untuk menggunakan dana secara tidak tepat sehingga dapat berakibat pada ketidakmampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik dan pribadi secara optimal (Irawan, 2025). Tantangan yang dialami oleh mahasiswa mendorong munculnya mekanisme pertahanan diri agar mereka mampu menghadapi tekanan hidup (Septiarly dkk., 2024). Untuk mengatasi hambatan yang akan terjadi pada individu, mereka harus memiliki kemampuan *adversity quotient* (Ramadhani, 2020).

Adversity quotient, merupakan kemampuan atau ketangguhan seseorang dalam memahami dan menghadapi berbagai tantangan, serta kemampuannya mengelola kesulitan secara cerdas untuk meraih tujuan dan harapan demi keberhasilan dalam hidup (Nursyahbana dkk., 2023). *Adversity Quotient* mencerminkan bagaimana individu dalam mengatasi masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat bertahan dalam situasi tersebut (Sugiarti dkk., 2020).

Berdasarkan hasil survey terkait *Adversity Quotient* yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 maret 2025 pada 30 mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

Gambar 1.1*Hasil survey awal adversity quotient*

Dari grafik diatas, hasil survey awal tentang *adversity quotient* menunjukkan bahwa pada aspek kendali, 98% mahasiswa penerima KIP-K mampu mengendalikan diri ketika sedang menghadapi suatu kesulitan. Sementara 2% mahasiswa lainnya merasa kesulitan ketika dihadapi oleh masalah, dan rentan mudah menyerah. Pada aspek daya tahan 40% mahasiswa penerima KIP-K tidak mudah merasa terbebani, sementara 60% mahasiswa lainnya terbebani dengan adanya tugas kuliah selain itu mahasiswa cenderung tidak tahan dengan adanya serta sulit untuk optimis terhadap tantangan. Pada aspek jangkauan, 57% mahasiswa penerima KIP-K cenderung tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, sementara 43% mahasiswa lainnya kurang mampu dalam menghadapi suatu tantangan dan menganggap kesulitan mempengaruhi kehidupannya selain itu mahasiswa sulit untuk membedakan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga mempengaruhi sikapnya menjadi mudah putus asa. Pada aspek asal usul dan pengakuan, 53% mahasiswa penerima KIP-K mampu bertindak

secara bijak ketika menghadapi kesulitan, sementara 47% mahasiswa lainnya cenderung menganggap semua kesulitan berasal dari kesalahan atau kecerobohan sehingga mahasiswa sulit untuk bersikap bijak terhadap tantangan dan kesulitan yang menimpa dirinya.

Individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan diikuti oleh motivasi yang tinggi pula, sedangkan individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah tentu akan diikuti oleh motivasi yang rendah pula (Ramadhani, 2020). Selain itu dikatakan bahwa *adversity quotient* yang tinggi lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi seseorang dalam hidupnya sehingga dapat mendukung keberhasilan individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi (Nurhayati & Fajrianti, 2023).

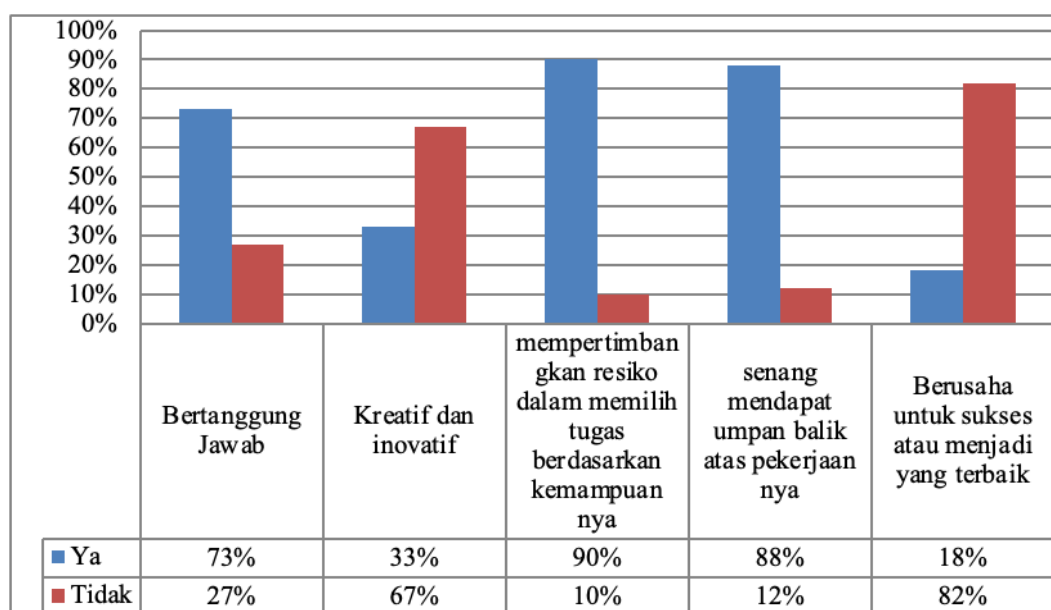
Prestasi merupakan salah satu bentuk keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan, sehingga motivasi berprestasi memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian individu (Sugiarti dkk., 2020). Motivasi berprestasi merupakan faktor yang mendorong mahasiswa KIP-K agar mencapai kesuksesan dan keberhasilan (Firmansyah dkk., 2019). Motivasi berprestasi pada mahasiswa KIP-K dapat dilihat dari kegigihan mereka dalam mewujudkan dan mencapai tujuan mereka (Armadani & Laksmiwati, 2022). Salah satu tolak ukur dalam melihat prestasi mahasiswa sebagai hasil dari proses belajar berupa nilai IPK mahasiswa yang tinggi (Firmansyah dkk., 2019). Namun pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa KIP-K cenderung sering mengalami penurunan (Damanik, 2020). Penurunan motivasi dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan mahasiswa KIP-K pada saat pelaksanaan kegiatan belajar seperti minat, semangat,

tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas (Ahiruddin & Henny Suharyati, 2023)

Selanjutnya survey terkait *Achievement Motivation* yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

Gambar 1.2

Hasil survey awal achievement motivation



Dari grafik diatas, hasil survey awal tentang *achievement motivation* menunjukkan bahwa pada aspek bertanggung jawab, 73% mahasiswa penerima KIP-K bertanggung jawab atas pekerjaannya seperti menyelesaikan tugas, sementara 27% mahasiswa penerima KIP-K cenderung kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan mahasiswa lebih sering memunda menyelesaikan tugasnya. Pada aspek kreatif dan inovatif, 33% mahasiswa penerima KIP-K cenderung kurang kreatif dalam mencari atau mencoba cara baru saat mengerjakan tugas sehingga mahasiswa cenderung kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, sementara 67% mahasiswa penerima KIP-K cenderung

mencari cara efektif dalam mengerjakan tugas. Pada aspek mempertimbangkan resiko dalam memilih tugas berdasarkan kemampuannya 90% mahasiswa penerima KIP-K cenderung mempertimbangkan resiko sebelum memulai pekerjaan, sementara 10% mahasiswa penerima KIP-K kurang dalam memikirkan resiko yang akan terjadi saat memulai pekerjaan sehingga menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi jika pilihannya kurang tepat. Pada aspek senang mendapat umpan balik atas pekerjaannya, 88% mahasiswa penerima KIP-K cenderung senang ketika mendapatkan umpan balik agar mampu memperbaiki diri menjadi lebih baik, sementara 12% mahasiswa penerima KIP-K cenderung kurang senang ketika mendapatkan kritikan atau saran sehingga membuat mahasiswa sulit untuk berkembang. Pada aspek berusaha untuk sukses 18% mahasiswa penerima KIP-K kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas sehingga menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu, sementara 82 % mahasiswa penerima KIP-K bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Achievement Motivation* dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh”

1.2 Keaslian Penelitian

Wardani & Sugiharto (2020) dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial dengan Optimisme Akademik pada Siswa SMP Negeri 1 Wanadadi” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 234 siswa SMP Negeri 1 Wanadadi, instrumen penelitian

yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala *adversity quotient*, dukungan sosial, dan optimisme akademik. Adapun hasil analisis data menunjukkan nilai koefesien kolerasi sebesar 0,692 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan optimisme akademik dimana hubungan antar variabel adalah searah artinya semakin tinggi *adversity quotient* dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula optimisme akademik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana perbedaanya terletak pada variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *adversity quotient*, dukungan sosial dan optimisme akademik sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu *achievement motivation* dan *adversity quotient*, subjek penelitian ini Siswa SMP Negeri 1 Wanadadi sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

Cesarini dkk (2020) dengan judul “Hubungan Antara *Adversity quotient* dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sebanyak 381 mahasiswa. hasil dari analisis terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan motivasi berprestasi mahasiswa 45,49% dalam kategori tinggi, tingkat *adversity quotient* sebesar 51,76% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan dukungannya sebesar 50% dan termasuk kategori tinggi, sehingga semakin tinggi *adversity quotient* dan

dukungan sosial yang baik akan meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana perbedaannya terletak pada variabel, penelitian menggunakan tiga variabel yaitu *adversity quotient*, dukungan sosial dan motivasi berprestasi sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu *adversity quotient* dan *achievement motivation* dan subjek penelitian ini mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

Susanti dkk (2019) dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Motivasi berprestasi pada siswa/kelas XII IPS II di SMA N 8 Batam Tahun 2018” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS II SMA N 8 Batam. Hasil penelitian dengan jumlah sampel 35 siswa, menunjukkan bahwa 12 siswa memiliki *Adversity Quotient* tinggi, 9 siswa (75.0%) diantaranya memiliki motivasi berprestasi tinggi, 12 siswa memiliki *Adversity Quotient* sedang, 8 siswa (66.7%) diantaranya memiliki Motivasi Berprestasi tinggi, 11 siswa memiliki *Adversity Quotient* rendah, 9 Siswa (81.8%) diantaranya memiliki Motivasi Berprestasi rendah. Berdasarkan hasil dari uji *chi square* didapatkan hasil $p = 0.014$. Angka tersebut menunjukan angka yang signifikan karena nilai p lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII IPS II SMA N 8 Batam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian ini adalah siswa

kelas XII IPS II SMA N 8 Batam sedangkan peneliti menggunakan subjek Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

Farisuci dkk (2019) dengan judul penelitian “Motivasi Berprestasi dengan *Adversity Quotient* pada Siswa Madrasah Aliniyah di Kota Palembang” adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa di MA Palembang dengan metode penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,037 p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan *adversity quotient* pada siswa MA Palembang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana perbedaanya terletak pada subjek penelitian ini Siswa Madrasah Aliniyah di Kota Palembang sedangkan peneliti menggunakan subjek Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

Ramadhani (2020) dengan judul “ Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi pada siswa yang mengikuti SPP-SKS di SMPN 1 Sedati Sidoarjo” subjek dari penelitian ini adalah siswa yang mengikuti SPP-SKS di SMP N I Sidati Sidoarjo, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif hasil dari penelitian di temukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan *adversity quotient* dilihat dari hasil kolerasi sebesar 0,697 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan kolerasi yang signifikan dan positif antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek adalah siswa

yang mengikuti SPP-SKS di SMP N 1 Sedati Sidoarjo sedangkan peneliti menggunakan subjek Mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *achievement motivation* dengan *adversity quotient* pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *achievement motivation* dengan *adversity quotient* pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan atau manfaat akan pengetahuan di bidang psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan, psikologi belajar dan ketangguhan mental serta dapat memperluas pemahaman tentang *achievement motivation* dan *adversity quotient*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mampu menerapkan pengetahuan terhadap *achievement motivation* dan

adversity quotient dalam menjalankan kehidupan sebagai mahasiswa KIP-K di Universitas Malikussaleh

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di bidang yang sama yaitu tentang *achievement motivation* dan *adversity quotient* dengan kriteria dan subjek yang berbeda baik itu remaja atau anak usia dini.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para mahasiswa dalam hal mencapai cita-cita ataupun harapannya supaya dapat membangun motivasi dan mengubah hambatan-hambatan yang menjadi peluang untuk masa depan.